

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Remaja merupakan bagian dari tahap perkembangan yang dilalui seorang manusia untuk mencapai jati dirinya, pada masa remaja ini lah rasa ingin tahu yang tinggi terhadap suatu kejadian, serta rasa ingin mencoba segala hal yang dianggapnya menarik untuk dilaksanakan.

Masa remaja merupakan periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, melibatkan perubahan biologis, kognitif dan sosial. Perubahan biologis ditandai dengan pertumbuhan tinggi badan, perubahan hormonal dan kematangan organ seksual yang ditandai dengan pubertas (Santrock, 2007).

Masa remaja menurut Santrock (2007) dimulai ketika usia remaja berada pada rentang antara masa anak-anak (10-12 tahun) hingga usia 18-22 tahun.

Menurut Erik Erikson (dalam Aliyah, 2013) remaja berada pada tahap *identity versus identity confusion*. Menurutnnya, pencarian identitas ego mencapai klimaks selama masa remaja. Remaja akan berusaha untuk mencari tahu siapa dirinya. Pencarian identitas dari ini mendorong remaja untuk melakukan eksplorasi, remaja yang tidak mampu mengeksplorasi pengalaman hidup dan citra dirinya kedalam suatu identitas yang konsisten akan mengalami difusi peran, serta akan timbul kebingungan. Akibat dari

**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**

kebingungan yang dialami, banyak remaja yang sering terlibat hal negatif, yaitu kenakalan remaja.

Menurut Papalia, Olds dan Feldman (2009: 8) pada masa remaja, sebagian remaja mengalami masalah dalam menghadapi berbagai perubahan yang terjadi secara bersamaan dan membutuhkan bantuan dalam mengatasi bahaya saat menjalani masa ini.

Menurut Nunally dan Hawari (dalam Marini & Andriani, 2005) penyebab para remaja terjerumus ke hal-hal negatif seperti tawuran, narkoba, seks bebas, pencurian dan lain-lain salah satunya disebabkan karena kepribadian yang lemah. Ciri-ciri kepribadian yang lemah diantaranya rendahnya daya tahan terhadap tekanan, harga diri yang rendah, kurang bisa mengekspresikan diri, sulit menerima umpan balik, kurang bisa menerima kritik, sukar menepati janji dan kewajiban, kurang bisa mengelola emosi, agresivitas serta tidak dapat mengatasi masalah dan konflik dengan baik.

Santrock (2002) menjelaskan bahwa remaja banyak mengalami perubahan, yaitu perubahan secara fisik, kognitif, sampai dengan sosial-emosional. Berbagai perubahan yang dialami oleh remaja tersebut membuat masa remaja menjadi suatu masa yang penuh dinamika. Salah satu dinamika yang terjadi pada usia remaja ialah kemungkinan keterlibatannya dalam perilaku *bullying*. Keterlibatan remaja dalam berbagai perilaku *bullying* merupakan salah satu bagian dari dinamika perkembangan remaja.

**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**

Menurut *American Psychiatric Association* (APA) (dalam Steindkk, 2006), *bullying* adalah perilaku agresif yang dikarakteristikan dengan 3 kondisi yaitu (a) perilaku negatif yang bertujuan untuk merusak atau membahayakan, (b) perilaku yang diulang selama jangka waktu tertentu, (c) adanya ketidakseimbangan kekuatan atau kekuasaan dari pihak-pihak yang terlibat.

Perilaku *bullying* merupakan tindakan negatif yang dilakukan secara berulang oleh sebagian siswa atau lebih yang bersifat menyerang karena adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pihak yang terlibat. Contoh dari perilaku *bullying* antara lain mengejek, menyebarkan gosip, menghasut, mengucilkan, menakut-nakuti (intimidasi), mengancam, menindas, memukul atau menyerang secara fisik seperti mendorong, menampar, dan menendang (Olweus, 2002 dalam Purwati, 2013).

*Bullying* sering dikenal dengan istilah pemalakan, pengucilan, serta intimidasi. *Bullying* merupakan perilaku dengan karakteristik

melakukan tindakan yang merugikan orang lain secara sadar dan dilakukan secara berulang-ulang dengan penyalahgunaan kekuasaan secara sistematis. Perilaku ini meliputi tindakan secara fisik seperti menendang dan mengigit, secara verbal seperti menyebarkan isu dan melalui perangkat elektronik atau *cyberbullying*. Semua tindakan *bullying*, baik fisik maupun verbal, akan menimbulkan dampak fisik maupun psikologis bagi korbannya.

**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**

*Bullying* dapat terjadi di lingkungan dimana terjadi interaksi sosial antar manusia antara lain di sekolah (*school bullying*), di lingkungan kerja (*workplace bullying*), melalui medium internet (*cyberbullying*), di lingkungan politik (*political bullying*) ataupun di lingkungan militer (*military bullying*) (dalam Rosani, 2017).

Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Jasa Putra menjelaskan, sejak tahun 2011 hingga 2016 pihaknya telah menemukan sekitar 23 ribu kasus kekerasan fisik dan psikis terhadap anak. Namun, khusus untuk *bullying*, tercatat ada sekitar 253 kasus. Jumlah tersebut terdiri dari 122 anak yang menjadi korban dan 131 anak yang menjadi pelaku ([www.kpai.go.id](http://www.kpai.go.id) di akses pada tanggal 30 Januari 2018).

Kasus *bullying* di Kota Padang tahun 2015 terjadi pada seorang siswa SMP di Kota Padang dengan pelaku *bullying* melakukan pemalakan uang serta melakukan tindakan kekerasan fisik terhadap korban *bullying* ([www.infosumbar.net](http://www.infosumbar.net) di akses pada tanggal 25 Januari 2018).

Sepanjang tahun 2014 sampai 2015 data Polresta kota Padang menunjukkan angka laporan kasus *bullying* di sekolah sebanyak 44 kasus *bullying*, dengan 5 kasus *bullying* tingkat SD, 13 kasus *bullying* tingkat SMP, 26 kasus *bullying* tingkat SMA/SMK, yang berupa tindakan penganiayaan, pemalakan, pelecehan dan perbuatan tidak menyenangkan. Berdasarkan data dari Polresta Kota Padang tahun 2015 sampai tahun 2016 terlapor kasus *bullying* sebanyak 49 kasus, dengan tingkat

# UIN IMAM BONJOL PADANG

SMA/SMK sebanyak 29 kasus *bullying* (Satuan Sabara Polresta Padang, 2017).

Menurut Usman (dalam Putri, 2015) ada beberapa faktor yang menjadi pemicu perilaku *bullying* pada remaja seperti jenis kelamin, tipe kepribadian anak, kepercayaan diri, iklim sekolah serta peranan kelompok/teman sebaya. Perilaku *bullying* juga dipengaruhi oleh tipe kepribadian individu, umumnya cenderung terjadi pada remaja dengan tipe kepribadian ekstrovert.

Faktor kepribadian yang memberikan kontribusi besar pada siswa dalam melakukan perilaku *bullying* atau menjadi pelaku *bullying*. Menurut Benitez & Justicia (dalam Usman, 2013) pelaku *bullying* cenderung memiliki simpati yang rendah, impulsif, dominan, dan tidak bersahabat. Menurut Novianti (dalam Usman, 2013) bahwa salah satu faktor terbesar penyebab siswa melakukan *bullying* adalah temperamen yaitu sifat yang timbul dari respon emosional. Hal ini mengarah pada perkembangan tingkah laku personalitas dan sosial siswa.

Data dari Polresta kota Padang sepanjang tahun 2015 sampai 2016 angka laporan kasus kekerasan cukup tinggi yang terjadi di sekolah baik tingkat Sekolah Dasar, SMP dan SMA. Tercatat sebanyak 123 kasus kekerasan dengan tindakan berupa penganiayaan, penghinaan, pencemaran nama baik serta perilaku yang tidak menyenangkan. Data yang didapatkan dari Satpol PP kota Padang mencatat terdapat 78% kasus kekerasan atau tawuran, pembolosan yang terjadi pada siswa 8 SMK pada tahun 2015.

**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**

Peneliti mengambil SMK Kosgoro 1 Padang karena merupakan SMK yang paling sering terjerat kasus seperti kekerasan/ tawuran sepanjang tahun 2015. Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara dengan wakil kesiswaan SMK Kosgoro1 Padang mengenai siswa yang bermasalah dan diamankan oleh Satpol PP akibat tawuran atau perkelahian baik antar sesama teman sekolah maupun siswa dari sekolah lain, sering bolos saat jam pelajaran, dan adanya pemalakan antar sesama siswa.

Serta penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Paramita Rosani pada tahun 2017 mengenai “Hubungan Perilaku *Bullying* Dengan Depresi Pada Remaja Di SMK Kosgoro 1 Padang Tahun 2017” dimana hasil penelitian yang didapat yaitu lebih dari separuh (54,1%) remaja berperilaku *bullying* dan terdapat lebih dari separuh (51,4%) remaja yang mengalami depresi. Hasil analisis menggunakan uji *chi square* diketahui *p-value* yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara perilaku *bullying* dengan depresi pada remaja. Serta

didukung dengan hasil survey pendahuluan yang dilakukan di SMK Kosgoro 1 Padang dengan membagikan kuesioner sederhana kepada 80 siswa, mengenai perilaku *bullying* serta karakteristik tipe kepribadian introvert menunjukkan hasil sebagai berikut

**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**

**Tabel 1.1**  
**Respon Siswa SMK Kosgoro 1 Padang Perilaku *Bullying* Dan Tipe**  
**Kepribadian Introvert**

No	Pernyataan	Jawaban		Jumlah
		Sering	Tidak Pernah	
1	Saya memukul teman saya tanpa alasan	58 (72,5%)	22 (27,5%)	80
2	Saya mengejek teman saya dengan nama hewan/binatang	51 (63,7%)	29 (36,3%)	80
3	Saya mengganggu teman dengan hal yang tidak disukai	50 (62,5%)	30 (37,5%)	80
4	Saya sulit untuk adaptasi dengan lingkungan baru	44 (55%)	36 (45%)	80
5	Saya mampu menyelesaikan masalah saya sendiri	42 (52,5%)	38 (47,5%)	80

Dari tabel di atas dapat dilihat sebagian besar siswa SMK Kosgoro 1 Padang melakukan perilaku *bully* terhadap sesama temannya, namun dengan intensitas yang berbeda. Sebanyak 72,5% sering memukul teman

tanpa alasan, dan 63.7% sering mengejek teman dengan nama hewan, serta mengganggu teman dengan hal yang tidak disukainya sebanyak 62,5%, dapat dilihat bahwa lebih dari setengah siswa melakukan tidak *bully* baik itu secara fisik, verbal maupun isyarat. Begitu pula dengan karakteristik tipe kepribadian introvert dimana 42-44 dari 80 siswa memiliki tipe kepribadian introvert dengan ditunjukkan pada 55% siswa mengatakan bahwa merasa sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan baru, dan 52,5% siswa juga merasa mampu menyelesaikan masalahnya sendiri.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi dengan judul “Hubungan Antara Tipe Kepribadian Dengan *Bullying* Siswa SMK Kosgoro 1 Padang”.

## B. Identifikasi

*Bullying* merupakan suatu tindakan yang dilakukan seseorang berupa ejekan, intimidasi dan pengucilan serta pemberian nama terhadap seseorang yang bersifat negatif, tujuannya dari perilaku *bullying* ini adalah untuk menunjukkan kekuasaan terhadap orang-orang yang dianggapnya lemah.

Penelitian mengenai *bullying* ini sendiri sudah dilakukan oleh Paramita Rosani pada tahun 2017 mengenai “Hubungan Perilaku *Bullying* Dengan Depresi Pada Remaja Di SMK Kosgoro 1 Padang Tahun 2017” dimana hasil penelitian yang didapat yaitu lebih dari separoh (54,1%) remaja berperilaku *bullying* dan terdapat lebih dari separoh (51,4%)

**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**

remaja yang mengalami depresi sedang. Hasil analisis menggunakan uji *chi square* diketahui *p-value* = 0,000 yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara perilaku *bullying* dengan depresi pada remaja. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yang dilihat oleh peneliti dari *bullying* yang terjadi di SMK Kosgoro 1 Padang tersebut adalah Tipe Kepribadian dari perilaku *Bullying* tersebut.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari salah satu guru di SMK Kosgoro 1 Padang yang berinisial "U" mengatakan bahwa "*kalau bully seperti menakut-nakuti teman itu sering terjadi diantar siswa, yang sering melakukan itu anak-anak yang kelasnya lebih tinggi dari kawan yang ditakuti seperti anak kelas 3 ke anak kelas 2 ataupun 1, karena mereka kan mereka yang paling besar*" (wawancara tanggal 08/02/2018).

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh salah satu guru di SMK Kosgoro 1 Padang tersebut, dapat diketahui bahwa yang sering menjadi pelaku dari *bullying* tersebut merupakan siswa yang berada di tingkat atas atau kelasnya lebih tinggi dari korban yang dibully.

Dari hasil penyebaran kuesioner sederhana kepada 80 siswa mengenai perilaku *bullying* serta karakteristik tipe kepribadian introvert dapat dilihat sebagian besar siswa SMK Kosgoro 1 Padang melakukan perilaku *bully* terhadap sesama temannya, namun dengan intensitas yang berbeda. Sebanyak 72,5% sering memukul teman tanpa alasan, dan 63,7% sering mengejek teman dengan nama hewan, serta mengganggu teman dengan hal yang tidak disukainya sebanyak 62,5%, dapat dilihat bahwa

**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**

lebih dari setengah siswa melakukan tindakan *bully* baik itu secara fisik, verbal maupun isyarat. Begitu pula dengan karakteristik tipe kepribadian introvert di mana 42-44 dari 80 siswa memiliki tipe kepribadian introvert dengan ditunjukkan pada 55% siswa mengatakan bahwa merasa sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan baru, dan 52,5% siswa juga merasa mampu menyelesaikan masalahnya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap guru dan juga penyebaran kuisioner sederhana kepada beberapa siswa di sekolah tersebut, perilaku *bullying* tersebut sering terjadi di kalangan siswa, namun mereka melakukan secara tidak sadar, karena mereka menganggap hal tersebut suatu hal yang biasa dalam suatu pertemanan.

Dengan penjelasan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian hubungan tipe kepribadian dengan perilaku *bullying*.

### C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan tipe kepribadian dengan perilaku *bullying* siswa SMK Kosgoro 1 Padang?

### D. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi batasan masalah adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana bentuk kategori *bullying* siswa?
- b. Bagaimana bentuk tipe kepribadian siswa SMK Kosgoro 1 Padang?

- c. Apakah terdapat hubungan antara tipe kepribadian dengan perilaku *bullying* siswa SMK Kosgoro 1 Padang?

#### E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kategori perilaku *bullying* siswa.
- b. Untuk mengetahui bentuk tipe kepribadian siswa SMK Kosgoro 1 Padang.
- c. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan tipe kepribadian dengan *bullying* siswa SMK Kosgoro 1 Padang.

#### F. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis
  - 1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca, terutama remaja mengenai *bullying*.
  - 2) Untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar S.Psi pada fakultas Usnuluddin jurusan Psikologi Islam di UIN Imam Bonjol Padang.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan tipe kepribadian dengan *bullying*. Sehingga dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan pengetahuan-pengetahuan tentang hubungan tipe kepribadian dengan *bullying*.

**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**

c. Manfaat Praktis

Bagi orang tua, dosen, remaja, dan diri penulis, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai alternatif dalam menghindari diri melakukan *bullying* yang ditinjau dari tipe kepribadian.

**G. Sistematika Penulisan**

BAB I : Berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II : Merupakan tinjauan pustaka, dalam tinjauan pustaka ini berisi pengertian *bullying*, tipe kepribadian, remaja, penelitian relevan, kerangka konseptual dan hipotesis.

BAB III : Berisi metode penelitian yang meliputi tipe penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : Merupakan hasil penelitian berupa pengantar, hasil temuan deskriptif dan hasil analisis serta pembahasan.

BAB V : Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran

**UIN IMAM BONJOL  
PADANG**